# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia 2016-2019)**

# Nialiani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Email:

[nialianinia@gmail.com](mailto:nialianinia@gmail.com)

# ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen (kinerja keuangan), satu variabel dependen (Nilai Perusahaan) dan satu variabel moderasi (*Corporate Social Responsibility*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, menguji pengaruh Corporate Social Responsibility dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa analisis. Pertama, analisis regresi linier sederhana. Kedua, Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Corporate Social Responsibility (CSR) mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*

# PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk usaha yang menjalankan setiap usaha yang merupakan bersifat tetap, terus menerus didirikan dan berkedudukan dalam wilayah neghara indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Dengan adanya laba yang maksimal maka perusahaan dapat mempertahankan usahanya. Berdasarkan sifatnya perusahaan harus ada yang menawarkan saham perusahaan (saham atas unjuk) yang bisa diperjual-belikan bebas kepada masyarakat umum melalui pasar modal (bursa efek) dikenal dengan nama perusahaan publik atau perusahaan terbuka (tbk). Jika ada perusahaan yang tidak menawarkan sahamnya (saham atas nama) kepada masyarakat umum dikenal sebagai perusahaan tertutup.

Informasi laporan keuangan akan digunakan oleh pihak internal untuk mengevaluasi pekerjaan/kinerja perusahaan, untuk pihak eksternal laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk menilai kondisi perusahaan sebagai pilihan investasi. Laporan keuangan adalah suatu informasi publik yang dapat digunakan para investor untuk mendekteksi dan merevisi harga saham, obligasi dan sekuritas lainnya. Jika pelaku pasar modal mengunakan laporan keuangan sebagai informasi yang relevan dalam mengambil keputusan investasinya, seharusnya laporan keuangan yang dipublikasikan mampu mempengaruhi dalam harga perusahaan.

Lemahnya sistem tata kelola perusahaan sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di Asia, Johnson (2000) dalam penelitiannya, telah menunjukan bahwa variabel tata kelola perusahaan yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal dinegara-negara berkembang. Ciri utama dari lemahnya tata kelola perusahaan adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak para manejer perusahaan. Jika para menejer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi kerja yang menunjukan efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya dalam suatu periode tertentu dan terulang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan Sinaga (2014). Kinerja keuangan dapat ditunjukan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses

akuntansi yang sering disebut dengan laporan keuangan, informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan Harahap (2009). Dalam penggunaan informasi keuangan yang disediakan perusahaan pada umumnya investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi.

CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasinal perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial, maka semakin tinggi juga citra perusahaan yang nantinya juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Saat ini investor sangat membutuhkan informasi dalam laporan kesinambungan keuangan karena mengandung informasi lain untuk mengambil keputusan. Salah satu informasi yang terkandung adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Konsep CSR memberikan informasi tentang semua aspek perusahaan, termasuk aspek sosial, lingkungan, dan keuangan, serta aspek yang secara implisit tidak dapat dijelaskan oleh laporan keuangan saja.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan peneliti dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019)”.**

# LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris dalam perusahaan. Nilai perusahaan

merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Enterprise value (EV) atau firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Rika dan Islahuddin, 2008).

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja

perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagensi (*agency theory*) dan teori signal (*signalling theory*). Pada teori keagensi (agency theory) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (agency conflict) yang disebabkan karena masing- masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja dapat diartikan juga sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahan tersebut (Sugiarso dan Winarni, 2005). Standar Akuntansi Keuangan (2007) mengartikan kinerja perusahaan terkait dengan tujuan laporan keuangan, yaitu : “Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investement) atau penghasilan per saham (earnings per share). Dari pengertian di atas, maka kinerja adalah pencapaian perusahaan dalam memenuhi target perusahaan sepanjang waktu tertentu yang menggambarkan kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009).

# Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini disusun berdasarkan teori dari penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

# Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar. Kedua hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian dari Muliani dan Sinawarti (2014) menunjukkan bahwa ROA berpegaruh signifikan terhadap Tobins Q. Dari hasil uji parsial ROA terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut IAI (2007), informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial di masa yang akan datang. Informasi kinerja juga bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Serta juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. Bedasarkan hasil penelitian dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik kinerja keuangan dari sebuah perusahaan maka semain tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Ketika laba yang dihasilkan terus meningkat maka dividen yang diterima para investor juga akan ikut meningkat atau bisa dikatakan kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Investor yang kesejahteraannya terjaga otomatis akan memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan. Berdasarkan teori diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi**

Rika dan Islahuddin (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena dapat meningkatkan image perusahaan. Semakin banyak informasi sosial dan lingkungan yang disampaikan oleh suatu perusahaan maka investor akan cenderung berinvestasi kepada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Gerianta (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara ROA dan nilai peruahaan. Hasil yang didapat memberikan arti bahwa para investor di Indonesia telah mempertimbangkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan invstasi. Selain sebagai alat legitimasi untuk meningkatkan citra perusahaan, kegiatan CSR juga dapat digunakan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat meningkaakan penjualan karena dapat menarik konsumen. Apabila perusahaan memliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan.

Dengan adanya pengungkapan CSR, perusahaan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan sekitar dan yang terpenting investasi sosial tersebut bisa memberikan sugesti positif kepada para pemegang saham. Para konsumen juga akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR-nya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapan CSR-nya, mereka akan membeli produk yang sebagian lab dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, program pelastarian lingkungan dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun citra yang baik di mata para pemegang saham karena kepedulian

perusahaan terhadap lingkungan. CSR ini juga akan menaikan laba peruahaan melaui peningkatan penjualan. Bedasarkan teori, penilitian sebelumnya dan pemikiran peneliti maka hipotesis kedua yang diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Corporate Social Responsibility sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

# METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019) . Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 sebanyak 96 perusahaan.*.* Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum di IDX yang berupa laporan keuangan dan dapat diakses pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/)

# HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pemilihan Sampel

# Tabel 4.1

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Jumlah |
| 1. Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan  makanan dan minuman tahun 2016-2019 | 30 |
| 2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan  keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember untuk periode 2016 sampai dengan 2019 | ( 6 ) |

|  |  |
| --- | --- |
| 3. Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian | ( 0 ) |
| 4. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria | 24 |
| 5. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria  (24 sampel x 4 tahun) | 96 |

*Sumber : Data Sekunder,2021*

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deksriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari jumlah data, range, nilai maksimum, nilai minimum, rata- rata (mean) dan standar devisi yang dihasilkan dari variabel-variabel penelitian.

# Tabel 4.2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TobinsQY | 96 | ,3702 | 39,9119 | 4,0742 | 6,4578 |
| ROAX | 96 | -1,3693 | 2,4350 | ,1025 | ,3147 |
| CSRZ | 96 | ,2821 | ,6667 | ,4681 | ,0875 |
| Valid N (listwise) | 96 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Sekunder,2021*

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata Tobin’s Q selama tahun 2016- 2019 adalah sebesar 4,0742. Makin tingginya nilai ini menunjukkan makin tingginya nilai pasar perusahaan di pasar modal atau dimata para investor, tingginya nilai perusahaan ditandai dengan banyaknya jumlah saham yang beredar dan tingginya harga saham perusahaan.

Berdasarkan diskripsi data di atas diperoleh nilai rata-rata besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan nilai ROA adalah sebesar 0,1025 yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba atau keuntungan adalah sebesar 10,25%.

Semakin tingginya nilai ROA menggambarkan semakin baiknya perusahaan dalam membukukan laba yang dicapai atas penjualan yang diperoleh oleh perusahaan.

Dan kemudian pada variabel pengungkapan corporate social responsibility menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4681; yang artinya rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sudah melaporkan tentang pengungkapan lingkungan hidup dalam menjalankan usahanya sebesar 46,81%. Makin tingginya nilai ini menunjukkan semakin baik atau pekanya sebuah perusahaan dalam memperhatikan kondisi lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

1. Uji Asumsi Klasik
   1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasi variabel memiliki nilai *Asymp.Sig (2- tailed)* memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

# Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N |  | 96 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
|  | Std. Deviation | 1,04649930 |
|  | Absolute | ,286 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,286 |
|  | Negative | -,189 |
| Kolmogorov-Smirnov Z |  | ,802 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | ,106 |

* + 1. Test distribution is Normal.
    2. Calculated from data.

*Sumber : Data Sekunder, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai asymp sig (2 tailed) sebesar 0,106, dikarenakan nilai asymp sig (2 tailed) tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

* 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkolerasi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Adapun kriterianya adalah jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 berarti terdapat gejala multikolinearitas.

# Tabel 4.4

**Hail Uji Multikolinearitas**

**Coefficientsa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| ROAX | 1,000 | 1,000 |
| 1 |  |  |
| CSRZ | 1,000 | 1,000 |

* + 1. Dependent Variable: TobinsQY

*Sumber : Data Sekunder, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21.0, menunjukan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Hal dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

* 1. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokolerasi perlu dilakukan pengujian menggunakan *statistic Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan tertera pada :

# Tabel 4.5

**Hasil Pengujian Autokolerasi**

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,533a | ,284 | ,268 | 5,5234439 | 2,219 |

* + 1. Predictors: (Constant), CSRZ, ROAX
    2. Dependent Variable: TobinsQY

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,533a | ,284 | ,268 | 5,5234439 | 2,219 |

1. Predictors: (Constant), CSRZ, ROAX
2. Dependent Variable: TobinsQY

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS, (2021)*

Berdasarkan n sebesar 96 dan k = 2, maka diperoleh nilai du sebesar 1,7103 dan besarnya 4 - du = 4 – 1,7103 = 2,2897. Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,219 yang berada diantara nilai du dan 4 - du atau 1,7103 < 2,219 < 2,2897 yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah autokorelasi.

* 1. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji Hetroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

# Tabel 4.6

**Uji Heteroskedasitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 8,324 | 2,484 | ,033 | 3,351 | ,001 |
| ROAX | ,478 | 1,447 | ,330 | ,742 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | CSRZ | -,307 | 1,205 | -,220 | -1,117 | ,093 |

a. Dependent Variable: Abs\_Resid

*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS,(2021)*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas pada kinerja keuangan yang diukur dengan nilai ROA sebesar 0,742 dan pada variabel pengungkapan corporate social responsibility adalah sebesar 0,093. Dikarenakan nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen, Ghozali (2011). Berikut adalah tabel hasil analisis uji regresi linier berganda.

# Tabel 4.6

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Model Summary**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,521a | ,271 | ,263 | 5,5432285 |

* 1. Predictors: (Constant), ROAX

**ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|  | Regression | 1073,395 | 1 | 1073,395 | 34,933 | ,000b |
| 1 | Residual | 2888,374 | 94 | 30,727 |
|  | Total | 3961,769 | 95 |  |

1. Dependent Variable: TobinsQY
2. Predictors: (Constant), ROAX

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 2,980 | ,595 | ,521 | 5,005 | ,000 |
| 1 |  |  |  |  |
| ROAX | 10,683 | 1,807 | 5,910 | ,000 |

a. Dependent Variable: TobinsQY

*Sumber : Data Sekunder, 2021*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tobins Q (Y) = 2,980 + 10,683 X1

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing- masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

1.Konstanta = 2,980

Artinya angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini yaitu variabel ROA diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka Tobins Q mengalami penurunan 2,980.

2. ROA = 10,683

Artinya jika variabel ROA meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 10,683 satuan dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

# PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya hal ini menjelaskan bahwa makin tingginya kinerja perusahaan memberikan dampak signifikan dalam mendorong meningkatkan nilai perusahaan. Dalam artian kinerja dapat menjadi salah satu pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar. Kedua hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh. Muliani (2014) yang menunjukkan bahwa ROA berpegaruh signifikan terhadap Tobins Q. Menurut IAI (2007), informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial di masa yang akan datang. Informasi kinerja juga bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Serta juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

1. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Memoderasi terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini corporate sosial responsibility dalam perusahaan terbukti memoderasi pada hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, sehingga tingginya pengungkapan corporate sosial responsibility ini mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi pada pengaruh kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada berbagai stakeholder termasuk pelanggan, pegawai, komunitas, investor, pemerintah, supplier, bahkan juga kompetitor. Semakin banyak informasi sosial dan lingkungan yang disampaikan oleh suatu perusahaan maka investor akan cenderung berinvestasi kepada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hal ini sependapat dengan Rika dan Islahuddin (2008) yang mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena dapat meningkatkan image perusahaan. Dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Yasa (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara ROA dan nilai peruahaan. Hasil yang didapat memberikan arti bahwa para investor di Indonesia telah mempertimbangkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan invstasi. Selain sebagai alat legitimasi untuk meningkatkan citra perusahaan, kegiatan CSR juga dapat digunakan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat meningkaakan penjualan karena dapat menarik konsumen. Apabila perusahaan memliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Corporate Sosial Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

# DAFTAR PUSTAKA

Abnormal, A., Saham, R., Saham, V. P., & Saham, L. (n.d.). Analisis Abnormal Return Saham, Volume Perdagangan Saham, Likuiditas Saham, dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham sebelum dan sesudah Stock Split (Al Azhar A, Emrinaldi Nur DP & M Alwi Montarezi). 36–47.

Afriza, W., & Husnah, H. (2021). Pengaruh Harga Saham , Volume Perdagangan , Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread ( Survey Pada Perusahaan Sektor Konsumsi di Bursa Efek Indonesia ). Jurnal Ilmu Manajemen, 7(4), 394– 404.

Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Kudus, U. M. (2012). Program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas muria kudus tahun 2012.

Alkusani, Handayani, A., & Rahmadani, Y. F. (2020). Linkage Stock Price, Trading Volume Activity, Stock Returns and Trading Frequency on Bid Ask Spread Alkusani. IRJ: Innovation Research Journal Linkage, 1(1), 28–33.

Ambarwati, S. D. A. (2008). Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Periode Tahun 2003-2005. Jurnal Siasat Bisnis, 12(1), 27–38. https://doi.org/10.20885/jsb.vol12.iss1.art3

Badera, I. D. N. (2014). Analisis Perbedaan Bid-Ask Spread Dan Abnormal Return Saham Sebagai Dampak Dari Pengumuman Stock Split.2, 267–282.

Dewi, A. N. A., & Kartika, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Indonesia, 4(2), 83–96.

Fitriyah. 2016. Analisis Determinan Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Gunawan, B. (2005). Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap Bid-Ask Spread dengan Model Koreksi Kesalahan (Studi Empiris Saham Industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 6(1), 147–167.

Istanti, L. N. (n.d.). Pengaruh Harga Saham , Trading Volume Activity Dan Risiko Saham Terhadap Bid-Ask Spread ( Studi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta ). 199–210.

Nurmayanti, P., Fakultas, D., & Universitas, E. (2004). Pengaruh Return Saham, Earnings, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan (Poppy Nurmayanti). 115–123.

Khoirayanti, R. N., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 6(2), 231–240.

Krisdayanti, F., & Zakiyah, T. (2021). The Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan di Indeks LQ45. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 3(2), 275–289. https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.785

Leverage, D. A. N., Spread, T. B., & Pada, S. (2014). Accounting Analysis Journal.

3(3), 352–360.

Napitupulu, Veronica, dan Syahyunan. 2013. Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Informasi Manajemen, 1(2): 1-10.

Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. Ecobisma

(Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 8(1), 122–138. https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2078

B. S., Susanto, H. M. H., Jurusan, D., & Pembangunan, S. (2009). Pengamatan, S., Return, A., Volume, A., Saham. Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right.12(4), 792–814.

Perdagangan, F., Volatilitas, D. A. N., & Saham, H. (2010). Universitas islam negeri 1431 h / 2010 m.

Pujiyarsanti. (2020). PADA DOLLAR AMERIKA SERIKAT ( Event Study pada Saham Perusahaan Farmasi Listing di BEI ) ( Event Study pada Saham Perusahaan Farmasi Listing di BEI ).

Rengifuryaan, F., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Harga Saham, Varian Return, Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Terhadap Bid - Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Right Issue ( Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ). E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, 08(04), 65–79.

Rio, P. P., Husnatarina, F., & Oktavia, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Return Saham, Dan Dividend Yield Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis, 2(1), 29–44.

Saham, S., & Chip, B. (2017). Pengaruh Harga Saham , Volume Perdagangan Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Terdaftar. 3(3), 556–570.

Setianingsih, U. (2020). Pengaruh Harga Saham, Varian Return Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Likuiditas Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Listing Di Indeks Lq45 Periode Tahun 2016-2019. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.

Shobriati, I. (2013). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread Di Seputar Pengumuman Stock Split (Studi

pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005- 2011). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 5(2), 76672.

Surya, K. (2016). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Market Value dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah). E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1(1), 1–15. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/6390>

Sutrisno, W., & Yuniartha, F. (n.d.). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta. 1–13.

Ulfaniza,E.C. dan Listyaningsih,E.(2017). The Effect Of Trading Volume Activity, Stock Price, Dividend, Earning Per Share, And Variance Of Return To Bid-Ask Spread (Studies in LQ-45 Company in Indonesia Stock Exchages). jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malhayati, 6(2), 93-102

Wahyuliantini, N. M. (2015). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, 9(2), 146–155. https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK

Widhyawati, I Gusti Ayu Mas dan I.G.A. Eka Damayanthi, 2015. Pengaruh Trading Volume, Market Value, Dan Return Variance Pada Bid-Ask Spread. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 10.3. Hal. 76.

Yeni, F., Putri, R. M., Elfiswandi, E., Lusiana, L., & Neldi, M. (2021). Analisis Bid Ask Spread Pada Masa Sesudah Right Issue Ditinjau Dari Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Return Saham. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(6), 849– 858. https://dinastirev.org/JIMT/article/view/654